

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia menempati peringkat negara terbesar ke-3 didunia sebagai konsumen rokok pada tahun 2020. Produksi rokok di Indonesia pada tahun 2022 mencapai 323,90 miliar batang rokok sehingga menyumbangkan cukai dan pendapatan terbesar bagi negara.^{1,2} Menurut *world health organization* (WHO) rokok dianggap sebagai isu kesehatan global sehingga pemerintah membuat PP No. 19 tahun 2003 tentang pengamanan rokok bagi kesehatan dan *pictorial health warning* (PHW) yang memberikan informasi bahaya merokok pada kemasan rokok.^{3,4} Namun, pesan yang disampaikan pemerintah terindikasi tidak diterima baik oleh masyarakat dan para perokok cenderung tidak menghiraukan bahaya dari merokok yang akan berdampak pada kesehatan.⁴

Kementerian Kesehatan (Kemenkes) meluncurkan hasil dari *Global Adult Tobacco Survey* (GATS) tahun 2021 dengan informasi terdapat peningkatan jumlah perokok di Indonesia sekitar 60,3 juta pada tahun 2011 meningkat menjadi 69,1 juta perokok pada tahun 2021.⁵ Jawa Barat termasuk dalam deretan provinsi dengan jumlah populasi perokok terbesar dan mengalami peningkatan dari tahun 2022 sebesar 32,07% menjadi 32,78% pada tahun 2023. Sedangkan di Kota Bandung pada tahun 2022 prevalensi perokok sebanyak 13,03% usia 15-24 tahun, 22,24% usia 25-34

tahun, 26.90% usia 35-44 tahun, 21,64% dari usia 45-54 tahun, 11.36% usia 55-64 tahun, dan 4,83% pada usia >65 tahun.⁶

Perilaku merokok diakibatkan oleh salah satu kandungan utama rokok yaitu nikotin yang memiliki efek adiktif.⁷ Selain dari efek nikotin, beberapa hal seperti kondisi psikologis, biologis dan pengaruh lingkungan juga berkontribusi terhadap proses ketergantungan untuk merokok secara terus-menerus.⁸ Glover dan Nilsson *smoking behavioral questionnaire* (GN-SBQ) memberikan klasifikasi mengenai perilaku merokok berdasarkan perbedaan derajat adiksi seseorang yang meliputi perilaku perokok dengan derajat ringan, sedang, berat, dan sangat berat.⁹

Rokok tembakau mengandung lebih dari 9.500 senyawa kimia dan beberapa diantaranya telah terkonfirmasi berbahaya bagi tubuh.¹⁰ Merokok tembakau dapat mengakibatkan kerusakan hampir di setiap organ dalam tubuh dan merupakan faktor risiko timbulnya penyakit seperti kanker rongga mulut, kanker paru, kanker laring, penyakit pembuluh darah, impotensi, gangguan pada kehamilan dan janin, gangguan jantung, hipertensi dan masih banyak lagi.^{11,12} Bahkan beberapa penelitian menunjukkan bahwa perokok memiliki umur 10 tahun lebih pendek dibandingkan dengan individu yang tidak pernah merokok.¹³ Rokok menyebabkan kematian sekitar 8,7 juta jiwa setiap tahunnya, dan 1,3 juta orang meninggal diantaranya adalah individu yang tidak menggunakan tembakau atau perokok pasif.¹⁴

Hipertensi adalah kondisi ketika tekanan pada pembuluh darah lebih dari sama dengan 140/90 mmHg. Hipertensi termasuk ke dalam jenis penyakit tidak menular yang bisa disebabkan oleh banyak faktor seperti faktor usia tua, kelebihan berat badan atau obesitas, keturunan, perilaku sedentari, konsumsi garam berlebih, terlalu banyak konsumsi alkohol, merokok dan masih banyak lagi.¹⁵ Kondisi hipertensi ini bisa berkontribusi terhadap perkembangan beberapa penyakit seperti gagal jantung kongestif, pendarahan pada retina, *stroke*, penyakit ginjal dan masih banyak lagi.¹⁶

Hipertensi mempengaruhi 1 dari 3 orang dewasa di seluruh dunia dengan penderita hipertensi pada tahun 1990 sebanyak 650 juta jiwa dan meningkatkan 2 kali lipat pada tahun 2019 sebanyak 1,3 miliar.¹⁷ Epidemiologi hipertensi di Indonesia tahun 2018 pada penduduk usia ≥ 18 tahun yaitu 39,6% yang telah mengalami peningkatan dibanding tahun 2013 yaitu 29,4% dan 24,4% orang diantaranya berstatus sebagai pegawai swasta. Berdasarkan data tahun 2022, total jumlah penderita hipertensi di Provinsi Jawa barat diestimasikan sebesar 14.390.977 jiwa dan yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar hanya 1.956.417 jiwa. Sedangkan populasi penderita hipertensi di Kota Bandung berjumlah 705.417 jiwa.¹⁸

Sejumlah penelitian telah membuktikan adanya keterkaitan korelasi antara kebiasaan merokok dengan hipertensi.¹⁹ Akan tetapi, penelitian lain menemukan hubungan paradoks, dimana kebiasaan merokok tidak berkaitan dengan hipertensi dan memiliki tekanan darah lebih rendah dibandingkan mantan perokok. Selain itu, penelitian lain juga

menyatakan bahwa tekanan darah pada perokok aktif tidak berbeda dengan perokok lama dan bukan perokok.^{20,21}

Universitas Pasundan (unpas) sebagai tempat proses belajar dan mengajar, tentunya didukung oleh berbagai komponen, salah satunya adalah pegawai. Pegawai kantor, terutama yang berjenis kelamin laki-laki dan memiliki kebiasaan merokok dapat meningkatkan probabilitas terjadinya hipertensi.²² Walaupun Unpas sudah mendapatkan perhatian dari ketua Paguyuban Pasundan mengenai bahaya rokok dengan penyebaran poster di area kampus, sampai saat ini belum ada penelitian terkait korelasi perilaku merokok dengan hipertensi pada pegawainya. Padahal gejala dan komplikasi dari hipertensi secara sadar atau tidak sadar dapat mempengaruhi kualitas kerja, pendapatan keluarga, menurunkan kualitas hidup dan meningkatkan beban ekonomi.²³

Berdasarkan hal yang disampaikan sebelumnya, merokok dan hipertensi masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat serta penelitian akan kedua hal tersebut masih terdapat kontradiktif sehingga dibutuhkan kesadaran dari berbagai pihak untuk menanggulangnya dengan salah satu caranya melaksanakan penelitian akan hal tersebut. Maka dari itu peneliti memiliki maksud untuk melaksanakan penelitian mengenai korelasi antara perilaku merokok dengan hipertensi pada pegawai Universitas Pasundan pada tahun 2024.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana profil perilaku merokok pada pegawai Universitas Pasundan tahun 2024?
2. Bagaimana kondisi tekanan darah pada pegawai Universitas Pasundan tahun 2024?
3. Bagaimana korelasi perilaku merokok terhadap hipertensi pada pegawai Universitas Pasundan tahun 2024?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum pada penelitian ini adalah mencari tahu terkait korelasi antara perilaku merokok dengan hipertensi pada pegawai Universitas Pasundan.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui profil perilaku merokok pada pegawai Universitas Pasundan.
2. Untuk mengetahui kondisi tekanan darah pada pegawai Universitas Pasundan.
3. Untuk menganalisis korelasi perilaku merokok terhadap hipertensi pada pegawai Universitas Pasundan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini akan memverifikasi teori dan memperkuat teori yang sudah ada mengenai perilaku merokok pada pegawai Universitas Pasundan dan korelasi nya dengan hipertensi.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Peneliti

Dapat mengetahui korelasi antara merokok dan hipertensi pada pegawai Universitas Pasundan.

b. Manfaat bagi Pegawai

Menambah wawasan mengenai pengaruh rokok terhadap tekanan darah dan mendorong perubahan gaya hidup terutama berhenti merokok dalam rangka mencegah kejadian hipertensi.

c. Manfaat bagi Universitas Pasundan

Dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk dilakukan intervensi terhadap pegawai Unpas demi kesehatan yang baik dan kinerja yang optimal.

d. Manfaat bagi Masyarakat

Dapat dijadikan sumber ilmu pengetahuan dan referensi bagi para masyarakat mengenai bahaya merokok terhadap kesehatan, terkhususnya hipertensi.